

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Letak Geografis

SMA UII terletak di desa Sorowajan Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Tepatnya di Jalan Sorowajan baru, Banguntapan, Bantul.

Adapun letak geografis SMA UII Yogyakarta adalah sangat strategis untuk pembelajaran, karena berada di pinggiran kota Yogyakarta. Sedangkan batas-batas SMA UII Yogyakarta meliputi :

- a. Sebelah Barat : Timoho dan Kotamadya Yogyakarta
- b. Sebelah Timur : SMA BOPKRI
- c. Sebelah Utara : Perumahan Gowok
- d. Sebelah Selatan : Sorowajan Baru dan JEC

2. Sejarah Singkat Sekolah

Ide pendirian sekolah menengah sebagai ajang penelitian dan latihan mengajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah sudah sejak kurang lebih sepuluh tahunan dimunculkan. Namun demikian, sejauh bisa diperoleh data dari dokumen yang ada, baru dalam beberapa tahun terakhir ide tersebut mendapatkan kepastian tempat dalam keputusan Badan Wakaf UII.

Pengurus Badan Wakaf UII menanggapi pendirian sekolah dimaksud tidak hanya melihatnya sebagai laboratorium Fakultas Tarbiyah, melainkan pula sebagai lembaga

persiapan untuk mendapatkan bibit-bibit unggul calon mahasiswa Universitas Islam Indonesia.

Perkembangan keputusan Badan Wakaf UII antara lain:

- a. Tahun 1990. Sidang Dewan Pengurus Badan Wakaf UII tanggal 25 Februari 1990 merekomendasikan pendirian laboratorium untuk Fakultas Tarbiyah UII.
- b. Tahun 1992. Sidang Dewan Pengurus Badan Wakaf UII tanggal 15 februari 1992 menyetujui didirikannya lembaga pendidikan menengah semacam sekolah persiapan (pra) pendidikan tinggi
- c. Tahun 1993. Dewan Pengurus Badan Wakaf UII pada tanggal 24 Februari 1993 menetapkan mengusahakan berdirinya sekolah persiapan UII.

Berdasarkan Landasan historis dan yuridis tersebut. Berbagai usahadilakukan untuk merealisasikannya, antara lain:

- a. Rapat Kerja Fakutas Tarbiyah UII Yogyakarta tanggal 27 Agustus 1993 memutuskan untuk "membantu" memikirkan usaha merealisasikan pendirian Sekolah Laboratorium Fakultas Tarbiyah UII.
- b. Membentuk tim Satgas yang diketuai oleh Drs. Imam Efendi, MA (mantan Dekan Fakultas Tarbyiyah UII)
- c. Tim Satgas bersepakat untuk mendirikan sekolah laboratorium dalam wujud Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas (SMA).
- d. Pendirian SMU/ SMA dengan nama SMA UII.
- e. Satgas Fakultas meminta Fakultas melalui Universitas meminta izin penggunaan gedung.

- f. Berdasarkan permintaan fakultas. Rektor meminta izin Badan Wakaf menggunakan gedung Sorowajan Barat untuk SMA UII Dengan Surat No.803/B.V/1993 tanggal 30 September 1993.
- g. Pada Tanggal 6 Oktober 1993 Pengurus Badan Wakaf dengan surat No.155/A.I/PH/1993 memberi izin pemakaian gedung Sorowajan Barat untuk SMA UII.
- h. Pengurus Badan Wakaf menugaskan Rektor untuk merintis pendirian Laboratorium Fakultas Tarbiyah UII. Dengan surat ijin No. 135/B.VI/Rek/1993 tertanggal 13 oktober 1993.
- i. Satgas Fakultas dengan bekal dasar hukum tersebut mengupayakan diterbitkannya izin operasional dari Kakanwil Depdikbud DIY (dengan surat-surat resmi dari Pengurus Harian Badan Wakaf UII). Izin operasional dengan STATUS TERDAFTAR dan "jatah kelas". Dua kelas diperoleh bulan Januari 1994 dengan SK Kakanwil Depdikbud No. 1052/I.13/J/94.

SMA UII dikonsepsikan akan akan menjadi SMA Plus yang berbeda dari SMA Islam lainnya. Ide ini dirancang berdasarkan harapan agar lulusan SMA UII :

- a. Menguasai ilmu-ilmu umum.
- b. Mampu membaca dan menulis Al-qur'an
- c. Mampu berbicara Bahasa Arab
- d. Mampu berbicara Bahasa Inggris
- e. Hafal beberapa ayat dan Hadist pilihan dan memahami artinya
- f. Bersikap dan berperilaku islami.

Akhirnya Sekolah Menengah Atas Universitas Islam Indonesia (SMA UII) Yogyakarta resmi didirikan pada tanggal 15 mei 1994, oleh Badan Wakaf Universitas Islam

Indonesia (UII) dengan Surat Keputusan Pengurus Harian Badan Wakaf UII Nomor : 15 tahun 1994. Kemudian disahkan oleh Kepala Kanwil DEPDIKBUD Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dengan Surat Keputusan Nomor: 1052/1.1.13/j/94 dan berstatus di daftarkan (Boleh Operasional). Tanggal 16 Juli 1994 dimulai pembukaan belajar mengajar pertama kali, dan tanggal tersebut dijadikan tanggal lahir SMA UII.

Tanggal 6 November 1997 diadakan akreditasi untuk pertama kali. Berdasarkan hasil akreditasi tersebut, keluar Surat Keputusan DIKDASMEN RI Nomor: 35/C.C7/Kep/MN/1998, SMA UII Yogyakarta memperoleh Jenjang Akreditasi disamakan. kemudian diakreditasi ulang pada tahun 2003 dengan status yang masih sama yaitu: DISAMAKAN berdasarkan SK Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Dinas P dan K) Kabupaten Bantul Nomor : 119.a Tahun 2003, tanggal 1 November 2003.

3. Visi dan Misi

Visi SMA UII

Terbentuknya Insan yang bertaqwa, berprestasi, dan berbudaya berdasarkan nilai-nilai keislaman serta memiliki komitmen pada keunggulan (ekselensi).

Misi SMA UII

Menyelenggarakan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi, keunggulan dan nilai-nilai dasar kehidupan yang dilandasi oleh nilai-nilai keislaman, dengan indikator sebagai berikut:

- a) peningkatan prestasi kelulusan,
- b) pengamalan nilai-nilai keislaman,
- c) peningkatan prestasi karya ilmiah,
- d) peningkatan prestasi dalam bidang olahraga dan seni,
- e) terpeliharanya lingkungan sekolah yang bersih, sikap dan tingkah laku yang ramah, disiplin dan islami, peningkatan kepercayaan masyarakat.

B. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan

Sebelum melakukan penelitian yang sesungguhnya, terlebih dahulu peneliti melakukan *try out* atau uji angket terhadap kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini. *Try out* atau uji angket dilakukan kepada 40 peserta didik MAN 5 Sleman. *Try out* dilakukan untuk menguji validitas dan reabilitas angket.

2. Uji *Try Out* Instrumen

a. Uji Validitas

Tabel 1.3

Try Out validitas Metode Pembelajaran Kahoot

No. Item	Tabel	r Hitung	Keterangan
1.	0,197	0,590	Valid
2.	0,197	0,663	Valid
3.	0,197	0,621	Valid
4.	0,197	0,521	Valid
5.	0,197	0,058	Tidak Valid
6.	0,197	0,551	Valid

7.	0,197	0, 375	Valid
8.	0,197	0,350	Valid
9.	0,197	0,356	Valid
10.	0,197	0,232	Valid
11.	0,197	0,652	Valid
12.	0,197	0,683	Valid
13.	0,197	0,733	Valid
14	0,197	0, 482	Valid
15	0,197	0,067	Tidak Valid
16	0,197	0,458	Valid
17	0,197	0,299	Valid
18	0,197	0,551	Valid
19	0,197	0,583	Valid
20	0,197	0, 630	Valid
21	0,197	0, 593	Valid
22	0,197	0, 504	Valid
23	0,197	0, 263	Valid
24	O,197	0,550	Valid

Tabel 1.4

***Try Out* validitas Minat Belajar Siswa**

No. Item	Tabel	r Hitung	Keterangan
25.	0,197	0,662	Valid
26.	0,197	0,834	Valid
27.	0,197	0,655	Valid

28.	0,197	0,803	Valid
29.	0,197	0,775	Valid
30.	0,197	0,680	Valid
31.	0,197	0,796	Valid
32.	0,197	0,726	Valid
33.	0,197	0,625	Valid

Berdasarkan hasil yang disajikan dalam tabel 4.1 dan tabel 4.2, konsistensi butir diketahui dengan cara analisis product moment dari pearson. Penentuan validitas berdasarkan r Tabel pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah $N = 40$ yaitu $df = N - 2$, $df = 40 - 2 = 38$ r tabel 0,197. N merupakan jumlah responden yang dijadikan dalam try Out angket. Jika butir pertanyaan dengan skor total kurang dari 0,197 maka butir pernyataan dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid atau gugur, begitu sebaliknya jika butir pernyataan dengan skor total $\geq 0,197$ maka butir pernyataan dalam instrumen dinyatakan valid. Angket 31 butir dinyatakan valid, sedangkan 2 butir dinyatakan tidak valid. Hasil analisis validitas secara lebih lengkap disajikan pada lampiran.

Berdasarkan hasil uji Validitas yang diadakan di MAN 5 SLEMAN, dapat disimpulkan bahwa, angket yang berjumlah 33 yang valid sebanyak 31 dan yang tidak valid sebanyak 2. Dan yang tidak valid tersebut masih ada kaitannya dengan yang valid sehingga angket tersebut dapat dilanjutkan untuk penelitian berikutnya.

C. Hasil Uji Prasyarat

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Kaidah uji signifikansi dikatakan normal apabila $p > 0,05$.

Tabel 1.6
ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
minat belajar siswa * metode kahoot	Between Groups	(Combined)	964.652	29	33.264	1.777	.027
		Linearity	593.016	1	593.016	31.678	.000
		Deviation from Linearity	371.637	28	13.273	.709	.842
Within Groups			1254.234	67	18.720		
Total			2218.887	96			

Tabel 1.5
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
metode kahoot	.075	97	.200*	.988	97	.514
minat belajar siswa	.087	97	.068	.982	97	.221

Tabel di atas menunjukkan bahwa data metode pembelajaran (X) dan hasil belajar siswa (Y) memiliki tingkat signifikansi di atas 0,05, yakni metode kahoot $0,514 > 0,05$ dan minat belajar siswa $0,221 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut adalah normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antara variabel predictor (X) dengan variabel kriterium (Y). Hasil analisis yang dilakukan dengan bantuan SPSS 23 dihasilkan sebagai berikut:

Hasil uji linieritas di atas menunjukkan bahwa *deviation from linierity* diperoleh $f = 709$ dan $p = 0,842$ ($p > 0,05$). Berdasarkan data tersebut pada taraf signifikansi 5%

dapat disimpulkan bahwa antara variabel metode pembelajaran (X) dengan hasil belajar siswa (Y) terdapat hubungan yang linier.

D. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan setiap kategori data telah terpenuhi atau belum, jika uji homogenitas telah terpenuhi terbukti maka peneliti dapat melaksanakan tahap analisis data selanjutnya.

Tabel 1.7
Test of Homogeneity of Variances
minat belajar siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.088	9	19	.085

hasil uji

Berdasarkan

homogenitas di atas,

diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,085 ($p=1,000 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data metode pembelajaran mempunyai varian yang sama dengan hasil belajar peserta didik.

E. Uji Data Hasil Penelitian

1. Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi sederhana memiliki tujuan untuk mempelajari hubungan antara satu dengan dua variabel. Rumus regresi sederhana adalah $y=a+bx$. Untuk sementara mengetahui nilai koefisien regresi kita dapat mengacu pada tabel berikut:

Tabel 1.8
Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
minat belajar siswa * metode kahoot	.517	.267	.659	.435

Tabel di atas menjelaskan nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,517. Korelasi koefisien tersebut memiliki nilai hubungan sedang/cukup, karena terletak antara $\geq 0,40 - < 0,70$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat keeratan variabel metode pembelajaran terhadap variabel minat belajar adalah sedang/cukup. Adapun tabel tingkat keeratan sebagaimana berikut¹:

Tabel 1.9

Tingkat Keeratan Hubungan Variabel X dan variabel Y

Nilai Korelasi	Keterangan
0,00 - < 0,20	Hubungan sangat lemah
$\geq 0,20 - < 0,40$	Hubungan rendah
$\geq 0,40 - < 0,70$	Hubungan sedang/cukup
$\geq 0,70 - < 0,90$	Hubungan Kuat/tinggi
$\geq 0,90 - \geq 1,00$	Hubungan sangat kuat/tinggi

Besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,267, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh

¹ Sambas ali muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis korelasi Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian*, (bandung:CV Pustaka Setia, 2009), hal.128

variabel bebas metode kahoot terhadap variabel terikat minat belajar adalah sebesar 26%, sedangkan sisanya sebesar 74% merupakan variabel lain.

Tabel 1.10
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	593.016	1	593.016	34.650	.000 ^b
	Residual	1625.871	95	17.114		
	Total	2218.887	96			

Pada tabel di atas menerangkan bahwa ada pengaruh yang nyata (signifikan) dari variabel metode pembelajaran (X) terhadap variabel minat belajar (Y). Hasil output memperlihatkan bahwa harga F hitung = 34,650 dengan tingkat signifikansi/probabilitas 0,000 yang berarti bahwa $p=0,000 < 0,05$. Berdasarkan data tersebut maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel minat belajar.

Tabel 1.11
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.684	3.036		6.484	.000
	metode kahoot	.331	.056	.517	5.886	.000

a. Dependent Variable: minat belajar siswa

a = angka konstan dari unstandardized coefficient. Dalam kasus ini nilainya sebesar 19,684. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak kegiatan metode pembelajaran (X) maka nilai minat belajar siswa (Y) adalah sebesar .

b = angka koefisien regresi. Nilainya sebesar 0,331. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 nilai metode pembelajaran (X), minat belajar siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,331.

Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran (X) berpengaruh positif terhadap minat belajar (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 19,684 + 0,331 X$.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis atau uji pengaruh berfungsi untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak. Sekedar mengingatkan bahwa hipotesis yang saya ajukan dalam analisis regresi linear sederhana ini adalah :

Ho : Tidak ada pengaruh metode kahoot (X) terhadap minat belajar siswa (Y).

Ha : Ada pengaruh metode kahoot (X) terhadap minat belajar siswa (Y).

Sementara itu untuk memastikan apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak (dalam arti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y) kita dapat melakukan uji hipotesis ini dengan cara membandingkan nilai signifikan (Sig) dengan probabilitas 0,05 atau dengan cara lain yakni membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

a. Uji Hipotesis Membandingkan Nilai Sig dengan 0,05

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikansi (Sig). Hasil output spss adalah :

- 1) Jika nilai signifikan (Sig) lebih kecil < dari probabilitas 0.05 mengandung arti bahwa ada pengaruh metode kahoot (X) terhadap minat belajar peserta didik(Y).
- 2) Sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar > dari probabilitas 0.05 mengandung arti bahwa tidak ada pengaruh metode kahoot (X) terhadap minat belajar peserta didik (Y).

Tabel 1.12
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19.684	3.036		6.484	.000
metode kahoot	.331	.056	.517	5.886	.000

a. Dependent Variable: minat belajar siswa

Berdasarkan output di atas diketahui nilai t hitung sebesar 5,886 Karena nilai t hitung sudah ditemukan, maka langkah selanjutnya kita akan mencari nilai t table.

Adapun rumus dalam mencari t table adalah :

$$\text{Nilai } \alpha / 2 = 0,05 / 2 = 0,025$$

$$\text{Derajat kebebasan (df)} = n - 2 = 119 - 2 = 117$$

Nilai 0,05 kemudian kita lihat pada distribusi nilai t tabel, maka di dapat nilai t tabel sebesar 1,8012. Karena nilai t hitung sebesar 5,886 lebih besar dari >1,8012, Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti bahwa “Ada pengaruh yang signifikan antara Metode kahoot (X) terhadap minat belajar (Y)”. Melihat Besarnya Pengaruh Variabel X Terhadap Y

Untuk mengetahui besarnya pengaruh metode pembelajaran (X) terhadap minat belajar siswa (Y) dalam analisis regresi linear sederhana kita dapat berpedoman pada nilai R Square atau R^2 yang terdapat pada output SPSS bagian summary.

Tabel 1.13
Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
minat belajar siswa * metode kahoot	.517	.267	.659	.435

Berdasarkan output di atas diketahui nilai R Square sebesar 0,267. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh metode pembelajaran (X) terhadap hasil belajar siswa (Y) adalah sebesar 26% sedangkan 74% dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berusaha menjawab permasalahan yang terjadi tentang pengaruh metode kahoot terhadap minat belajar siswa sekolah SMA UII Banguntapan Bantul Yogyakarta. Setelah penulis melakukan penelitian, terdapat 80 responden untuk mendapatkan hasil sekaligus menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: bagaimana metode kahoot yang diterapkan dalam proses belajar mengajar di SMA UII, dan seberapa efektifkah metode kahoot yang telah diterapkan di SMA UII.

Ada pengaruh yang signifikan antara kedua variabel, yaitu metode pembelajaran kahoot terhadap minat belajar siswa. Dengan demikian Hasil analisis dengan menggunakan regresi linier sederhana di atas, menunjukkan hasil F hitung sebesar 32,400 dengan tingkat signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05. Dengan begitu metode pembelajaran memiliki pengaruh sebesar 46%

terhadap minat belajar siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara metode pembelajaran terhadap minat belajar siswa memiliki pengaruh dengan kategori sedang/cukup. Dari 100% menunjukkan masih ada sebesar 54% pengaruh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Merujuk pada penelitian di atas bahwa ada pengaruh metode pembelajaran sebesar 46%, pengaruh tersebut memiliki makna bahwa semakin banyak metode yang dilakukan maka akan semakin besar pengaruhnya terhadap minat belajar, walaupun ada factor-faktor lain yang mempengaruhi.

Penggunaan media Kahoot dalam pembelajaran Struktur memberikan manfaat kepada peserta didik dimana mereka dapat terbantu dalam mengingat kembali materi yang telah diberikan, membuat mereka lebih bersemangat, merasa senang, tidak merasa bosan dan dapat berpartisipasi dengan aktif dalam mengerjakan latihan-latihan materi. Disamping itu, mereka dapat berdiskusi dan berkolaborasi dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ditayangkan di layar. Mereka juga menyukai karakteristik game Kahoot yang memunculkan kompetisi diantara para peserta didik sehingga mereka tertantang untuk menjadi yang terbaik di kelas; dan penggunaan media Kahoot ini dapat menumbuhkan minat dan motivasi mereka dalam belajar. Dengan peningkatan minat dan motivasi ini, kemampuan mereka dapat ditingkatkan. Adapun saran yang dapat disampaikan untuk kajian selanjutnya adalah menggunakan media Kahoot ini untuk pembelajaran “Reading Skills” dan “Vocabulary Building” sehingga kemampuan peserta didik dapat lebih ditingkatkan.